

4.5.2. Perbedaan Tingkat Religiusitas Berdasarkan Jenis Kelamin, Status, dan Usia.

Berikut ini akan diuraikan gambaran religiusitas yang ditinjau dari jenis kelamin, status, dan usia partisipan.

Tabel 4.13. *Perbedaan religiusitas pada laki-laki dan perempuan*

	Laki-laki		Perempuan		<i>U</i>	<i>p</i>
	<i>M</i>	<i>SD</i>	<i>M</i>	<i>SD</i>		
Ideological	13.80	2.50	13.61	2.45	-.815	.415
Ritualistic	11.12	3.38	10.78	3.85	-.352	.725
Experiential	13.26	2.54	13.20	2.65	-.446	.656
Consequential	9.74	2.42	10.55	3.11	-1.457	.145
Intellectual	2.26	1.08	2.20	.80	-.840	.401
Religiusitas	50.18	9.25	50.33	10.13	-.027	.978

Analisis *Mann-Whitney U* digunakan untuk membandingkan tingkat religiusitas beserta dimensinya pada laki-laki ($n=50$) dan perempuan ($n=51$). Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.13, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna pada religiusitas dan kelima dimensinya antara laki-laki dan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan cenderung memiliki tingkat religiusitas yang tidak jauh berbeda.

Tabel 4.14. *Perbedaan religiusitas pada mahasiswa, pekerja, dan pengangguran.*

	Mahasiswa		Pekerja		Pengangguran		df	H	<i>p</i>
	<i>M</i>	<i>SD</i>	<i>M</i>	<i>SD</i>	<i>M</i>	<i>SD</i>			
Ideological	12.94	3.59	13.84	2.17	14.67	.58	2	1.48	.477
Ritualistic	10.50	4.63	10.96	3.40	13.33	1.53	2	1.71	.426
Experiential	11.83	3.79	13.54	2.28	13.33	1.53	2	4.04	.133
Consequential	9.44	3.50	10.23	2.60	12.33	2.80	2	1.94	.379
Intellectual	2.00	1.37	2.26	.84	2.67	.58	2	1.51	.471
Religiusitas	46.72	13.79	50.83	8.46	56.33	6.11	2	3.80	.150

Analisis *Kruskal-Wallis* digunakan untuk mengevaluasi perbedaan antara tiga status berbeda, yaitu mahasiswa, pekerja, dan pengangguran. Pada tabel 4.14,

hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada religiusitas antara mahasiswa, pekerja, maupun pengangguran, $H=3.80$ (2, $N=101$), *ns*. Maka, dapat disimpulkan mahasiswa, pekerja, dan pengangguran cenderung menunjukkan religiusitas serta dimensinya yang tidak jauh berbeda.

Tabel 4.15. Korelasi antara religiusitas dengan usia

Dimensi	R	P
<i>Ideological</i>	.236*	.017
<i>Ritualistic</i>	.042	.677
<i>Experiential</i>	.262**	.008
<i>Consequential</i>	.120	.232
<i>Intellectual</i>	.111	.268
Religiusitas	.238*	.017

** Korelasi signifikan terdapat pada .01 (*1-tailed*)

*Korelasi signifikan terdapat pada level .05 (*2-tailed*)

Korelasi *Spearman* digunakan untuk melihat hubungan antara religiusitas dengan usia. Dalam tabel 4.15, hasil analisa menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara usia dan religiusitas, $r=.24$, $N=101$, $p<.05$. Hal ini menunjukkan bahwa seiring dengan bertambahnya usia, tingkat religiusitas cenderung meningkat. Ditinjau dari dimensi-dimensi religiusitas, dimensi *ideological* memiliki korelasi positif yang signifikan dengan usia, $r=.24$, $N= 101$, $p<.05$. Selain itu, dimensi *experiential* juga memiliki korelasi signifikan dengan usia, $r=.26$, $N= 101$, $p<.05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa semakin dewasa seseorang, tingkat religiusitas pada dimensi *ideological* dan *experiential* juga semakin meningkat.

5. KESIMPULAN, DISKUSI, DAN SARAN

Dalam bab ini akan dibahas lebih lanjut mengenai hasil penelitian yang sebelumnya telah diulas pada bab empat. Bab lima akan diawali dengan membahas kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian, dilanjutkan dengan diskusi yang membahas hasil penelitian, dan ditutup dengan saran dari penelitian ini.

5.1. Kesimpulan Penelitian

Kesimpulan utama dari hasil penelitian adalah adanya korelasi negatif secara signifikan antara stres dan religiusitas pada partisipan penelitian. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas individu, maka semakin rendah kecenderungan individu untuk mengalami stres, di mana hal ini dapat diasumsikan bahwa religiusitas dapat berperan untuk mengurangi resiko munculnya stres dan juga sebagai suatu strategi *coping* yang efektif. Ditinjau dari kelima dimensi religiusitas, dimensi yang memiliki pengaruh terhadap stres secara signifikan adalah dimensi *ritualistic*. Pada dimensi lainnya, tidak terdapat korelasi signifikan dengan stres.

Selain itu, penelitian menemukan adanya kecenderungan munculnya stres pada dewasa muda beragama Islam di Indonesia, namun tingkat stres tersebut tergolong cukup rendah. Tingkat religiusitas pada dewasa muda beragama Islam dinyatakan tergolong tinggi. Kemudian, laki-laki dan perempuan memiliki tingkat stres yang berbeda secara signifikan, dengan perempuan memiliki tingkat stres yang lebih tinggi daripada laki-laki, terutama pada gejala emosi dan gejala fisik. Hasil lainnya adalah adanya pengaruh faktor usia terhadap religiusitas individu, yaitu dengan bertambahnya usia maka tingkat religiusitas juga akan meningkat, terutama pada dimensi *ideological* dan *experiential*.

5.2. Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara stres dan religiusitas pada dewasa muda beragama Islam di Indonesia. Atas